



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

POLITIK SASTRA DI INDONESIA

Prof. E. Aminudin Aziz

Guru Besar Linguistik Forensik, Universitas Pendidikan Indonesia
aminudin@upi.edu

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
22 September 2020

Abstract

- My presentation will particularly address the current politics of literature in Indonesia which has been developed and adopted by the National Language Agency, Ministry of Education and Culture. The politics centres around the three main pillars, which include the *development*, *cultivation*, and *preservation* of both the Indonesian and local languages literary works. Derived from formulation of the politics of the national language, the three pillars have been adopted considering that Indonesian literature is a new entity that has grown from and been influenced by the long history of local languages literary works. On the one hand, Indonesian language (and hence literature) needs to be encouraged to cope with the very fast development and can position itself in global literature, and on the other hand, local languages and literature need to be protected from extinction. Therefore, in implementing the three political pillars, the Agency works closely not only with the (wo)men of letters working as individuals or working with communities, but the Agency also requests participants from the educational sector such as teachers, supervisors, and students to take part so that sustainability of the programme is guaranteed. The presentation concludes by sharing a number of strategic formulations for the future orientation of the politics of literature.

Latar Belakang Politik Sastra di Indonesia

LEKRA

Lembaga Kebudayaan Rakyat

1950—1966: Organisasi terlarang pada masa ORBA (dilarang oleh Soeharto dengan TAP MPRS No 25/1966)

Tokoh:
D.N. Aidit, M.S. Ashar, A.S Dharta,
dan Njoto

Mukadimah Lekra: seni untuk rakyat,
politik adalah panglima, realisme sosial
serta ideologi di atas seni.

MANIKEBU

Kubu Manifes Kebudayaan

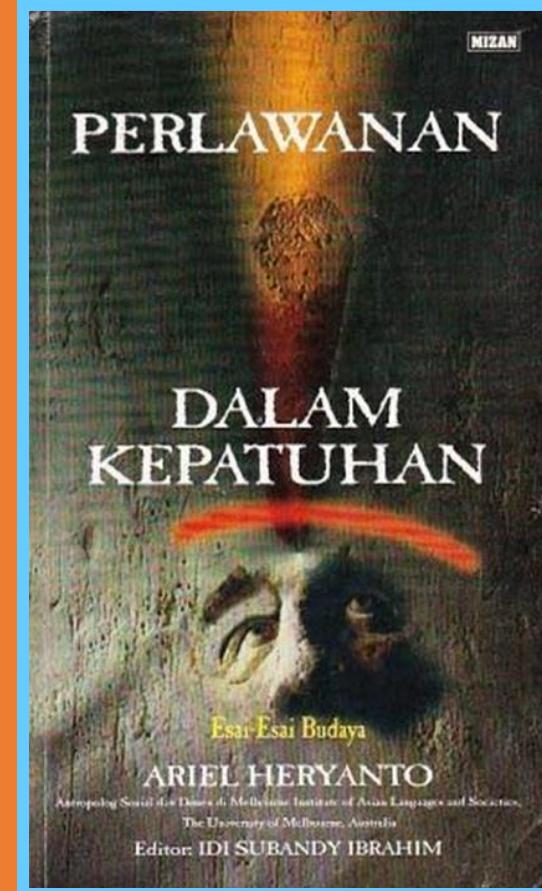
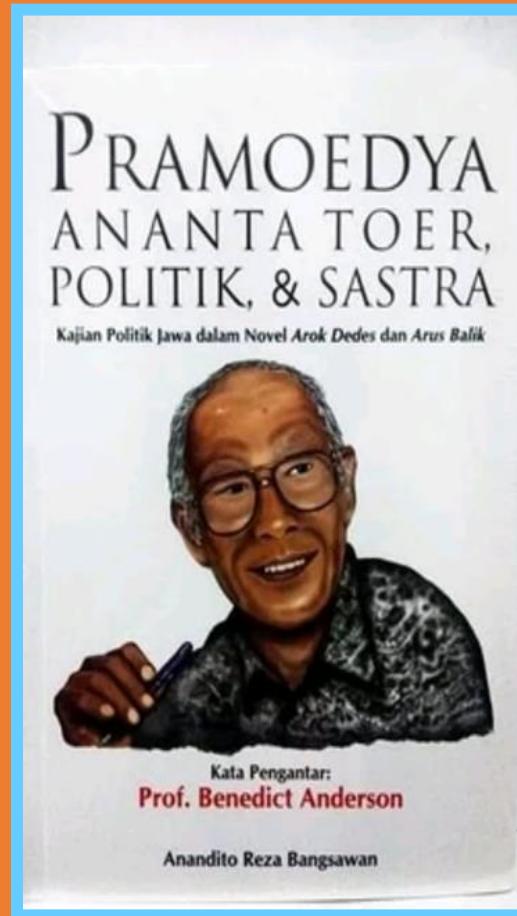
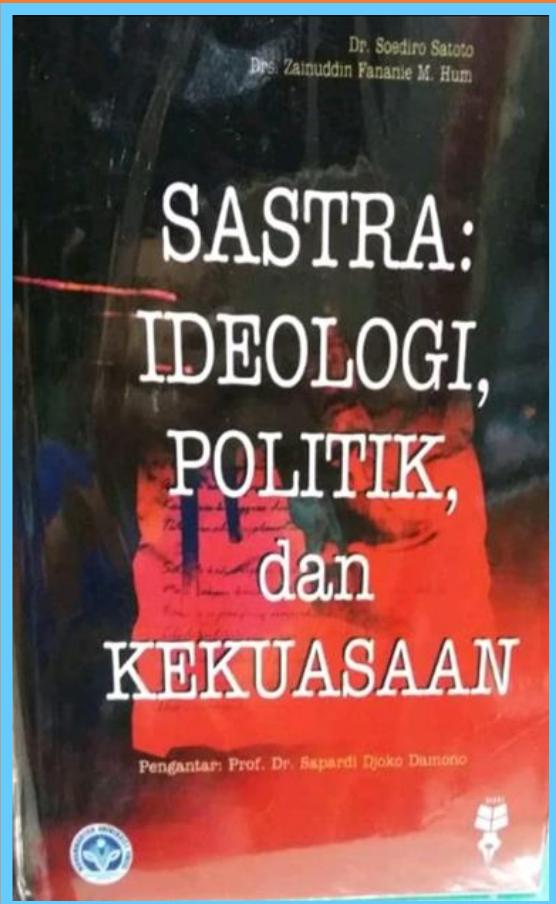
1963—1964:
Organisasi terlarang pada masa
ORLA (dilarang oleh Soekarno
pada tanggal 8 Mei 1964)

Tokoh:
HB. Jassin, Trisno Sumardjo,
Wiratmo Soekito, D.S Moeljanto,
Zaini, dan Goenawan Mohamad

Ideologi Pancasila, jargon
“humanisme universal” dan seni
untuk seni

Taufik Ismail:
“Prahara
Budaya”
Perseteruan LEKRA
dengan
MANIKEBU

KARYA SASTRA YANG MENGGAMBARKAN POLITIK SASTRA DI INDONESIA



POLITIK SASTRA BADAN BAHASA BERSUMBER DARI RUMUSAN SEMINAR POLITIK BAHASA NASIONAL (8-12 November 1999 di Cisarua, Bogor)

Rumusan tentang bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing....



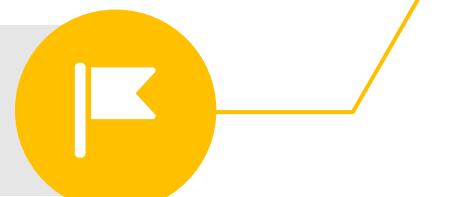
Sastra Indonesia adalah karya sastra berbahasa Indonesia dan merupakan bagian dari kebudayaan nasional.



Sastra daerah adalah sastra berbahasa daerah dan merupakan unsur kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional.



Sastra asing adalah sastra berbahasa asing dan merupakan bagian dari kebudayaan asing.



Dalam kedudukannya sebagai bahasa dan sastra nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai

1 Lambang kebanggaan nasional

2 Lambang identitas nasional

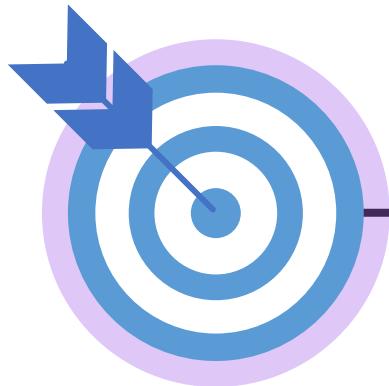
3 Alat pemersatu berbagai kelompok etnik yang berbeda latar belakang sosial budaya dan bahasanya

4 alat perhubungan antarbudaya dan antardaerah.

Politik Bahasa dan Sastra Nasional

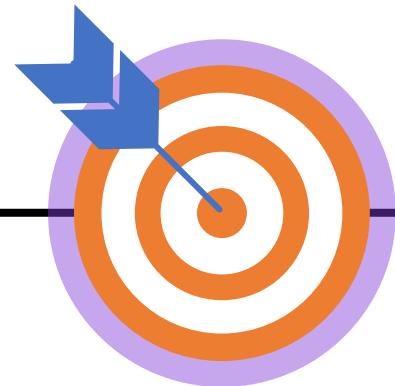


SASTRA SEBAGAI BAGIAN DARI KEBUDAYAN NASIONAL



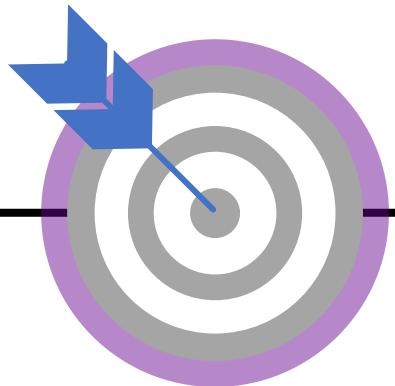
Sastra Indonesia

- Wahana ekspresi budaya dan kehidupan masyarakat.
- Berfungsi sebagai alat untuk:
 - menumbuhkan rasa kebangsaan
 - menumbuhkan solidaritas kemanusiaan
 - merekam kehidupan masyarakat Indonesia.



Sastra Daerah

- Bukti historis kreativitas masyarakat daerah
- Berfungsi sebagai alat untuk:
 - merekam kebudayaan daerah
 - menumbuhkan solidaritas kemanusiaan



Sastra Asing

- Sumber inspirasi dan sumber pemahaman terhadap karya sastra
- Berfungsi sebagai alat untuk:
 - pendorong penciptaan karya sastra di Indonesia
 - sarana untuk lebih memahami sebagian sastra di Indonesia
 - bahan kajian sastra bandingan
 - penambah wawasan mengenai kebudayaan asing.



Sastra sebagai Kebudayaan Nasional

Pengajaran Sastra

metode pengajaran sastra sering kurang tepat, sementara bahan ajar yang tersedia belum dapat dimanfaatkan dengan baik

1

Sebaiknya terpisah dari pengajaran bahasa

2

didukung dengan pengadaan guru yang berkelayakan mengajarkan sastra

3

didukung dengan ketersediaan karya sastra yang memadai di sekolah



4

diupayakan agar sastrawan atau tokoh kritik sastra, baik lokal maupun nasional

5

lebih baik melalui kegiatan tatap muka dengan guru sastra dan siswa

6

didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler

PEMBINAAN, PENGEMBANGAN, dan PELINDUNGAN SASTRA

PP 57 Tahun 2014

PENGEMBANGAN SASTRA

Tujuan:

- memantapkan kedudukannya sebagai kekayaan budaya bangsa dan sebagai pengungkapan budaya daerah dalam bingkai keindonesiaan;
- meningkatkan fungsi sebagai peneguh jati diri bangsa dan solidaritas kemanusiaan; dan
- meningkatkan posisi Sastra Indonesia sebagai
- bagian dari sastra dunia.

Cara:

- penelitian kesastraan Indonesia;
- peningkatan jumlah dan mutu karya sastra dan
- kritik sastra Indonesia;
- kodifikasi sastra Indonesia;
- penyusunan bahan ajar;
- penerjemahan;
- pengalihwahanaan; dan
- publikasi hasil pengembangan Sastra Indonesia

PEMBINAAN SASTRA

Tujuan:

- meningkatkan sikap apresiatif masyarakat terhadap Sastra Indonesia;
- meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya Sastra Indonesia
- menciptakan suasana yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan Sastra

Indonesia.

Cara:

- pendidikan sastra
- pelatihan sastra
- penyediaan fasilitas untuk mendorong berkembangnya komunitas sastra;
- penyediaan fasilitas untuk menyajikan karya sastra
- penciptaan suasana yang kondusif untuk bersastra.

PELINDUNGAN SASTRA

Tujuan:

- pengenalan, penumbuhan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai kemanusiaan;
- penyadaran dan penumbuhan sikap serta penghalusan perasaan dan budi pekerti;
- peneguhan jati diri bangsa dan penumbuhan solidaritas kemanusiaan
- pengungkapan wawasan keindonesiaan

Cara:

- pendidikan;
- pendataan dan pendaftaran;
- pendokumentasian;
- peningkatan
apresiasi publikasi

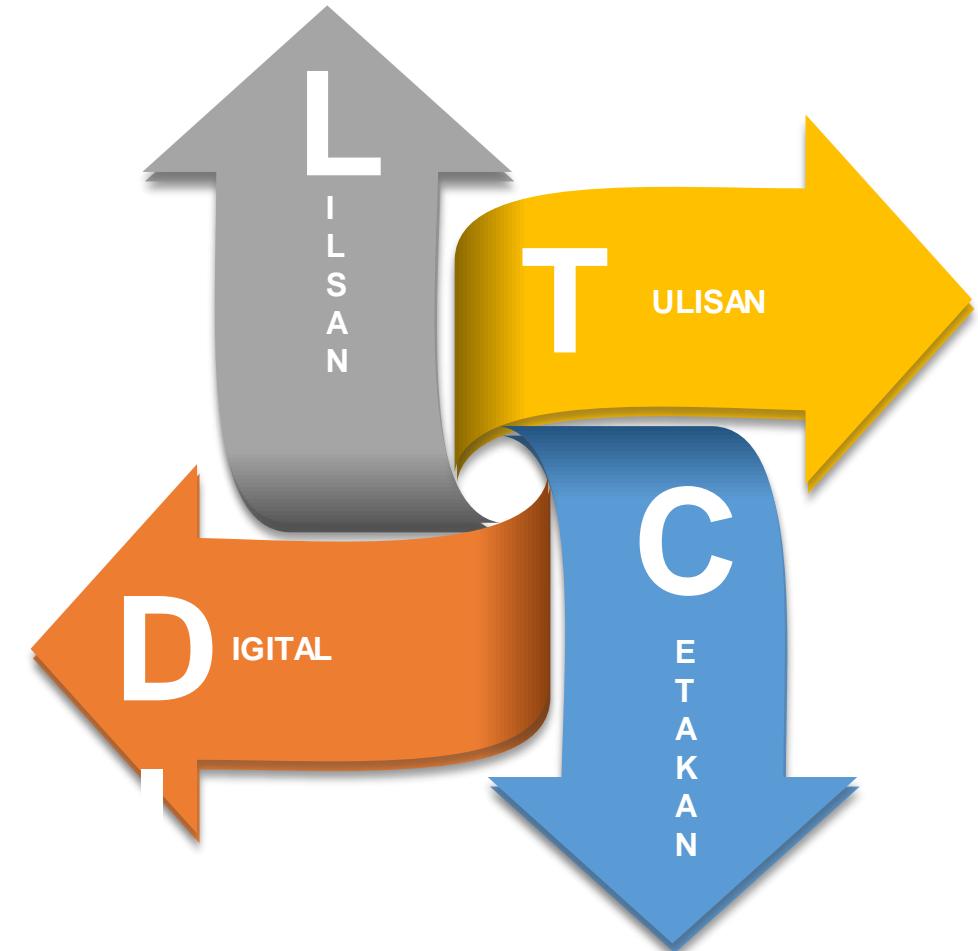
MEDIUM SASTRA YANG SUDAH DITANGANI OLEH BADAN BAHASA

1. SUMBER SASTRA DARI TRADISI LISAN

2. SUMBER SASTRA DARI TRADISI PERNASKAHAN

3. SUMBER SASTRA DARI PENERBITAN DAN
PERCETAKAN

4. SASTRA DIGITAL



SUSUR GALUR KEGIATAN SASTRA DI BADAN BAHASA



Pengembangan, Pelindungan, dan Pembinaan Sastra

PENYUSUNAN ENSIKLOPEDI SASTRA INDONESIA

01

PENYUSUNAN SEJARAH SASTRA SASTRA

02

PENYUSUNAN DIREKTORI TRADISI LISAN INDONESIA

03

REVITALISASI DAN KONSERVASI SASTRA

04

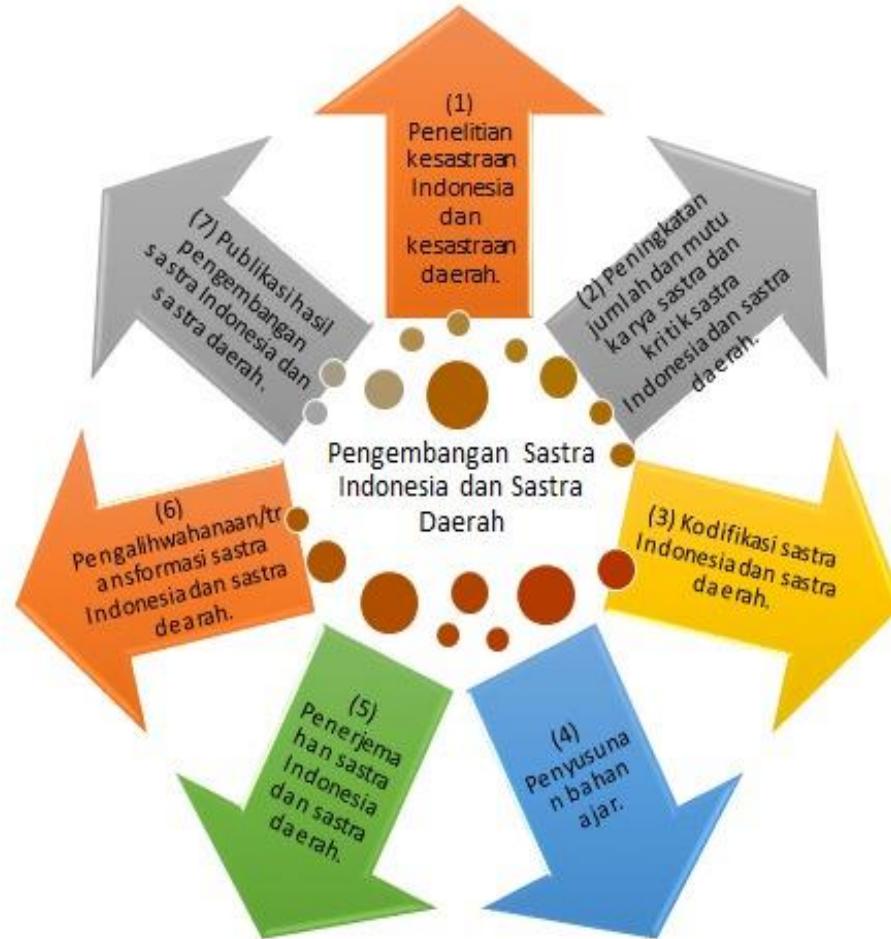
PENERBITAN SERI REFLEKSI SASTRA (SUMBER
MANUSKRIP)

05

PEMASYARAKATAN SASTRA (BENGKEL SASTRA DAN
RESIDENSI SASTRAWAN BERKARYA DI WILAYAH 3T

06

KEBIJAKAN PROGRAM PENGEMBANGAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH Berdasarkan (PP No. 57, Pasal 13 dan 14) Tahun 2014



**PRODUK
PENELITIAN SASTRA**

PENELITIAN DARI
SUMBER MANUSKRIP



SASTRA MELAYU LINTAS DAERAH

KAMUS SASTRA
INDONESIA



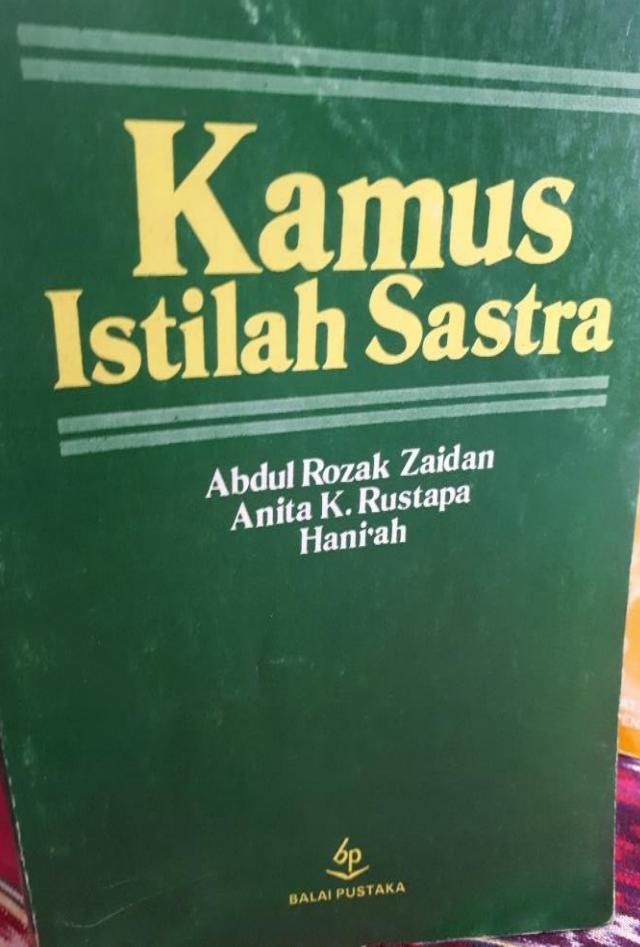
KAMUS ISTILAH SASTRA

ENSIKLOPEDI SASTRA



**ENSIKLOPEDI SASTRA INDONESIA
MODERN**

BEBERAPA KARYA SASTRA TERBITAN BADAN BAHASA



HASIL PEMETAAN TRADISI LISAN

Randai (0004/TR-L-R/SNA/13.01.07/2012)



Dul Muluk (0002/TR-DM/TH/19.01/2010)



Ludruk (0005/TR-L/35.28/2010)



Gobang (0002/TR-Go/21.06/2010)



1. Gondang Manomu-Nomu Tondong
(0001/PT-MT/12.71.01/2012)



HASIL PEMETAAN TRADISI LISAN YANG SUDAH DIREKAM DAN DIKODIFIKASI

Ciloka Dayan Nande (0004/PR-C/DN/52.03/2010)

Mangandung (0002/PR-M/12.71.01/2012)

Pembacaan Syair Serumpun
Sebalai (0005/PR/SS/19.01/2010)

Pembacaan Syair Serumpun
Sebalai 0005/PR/SS/19.01/2010

Dendang Jo Saluang (0001/PR-DS/13.07/2010)

BEBERAPA CONTOH PEMETAAN TRADISI LISAN (TL.PENYAMBUTAN TAMU)

DERO DAN SAGI
DARI BAJAWA, NTT



TRADISI LISAN PADOA
DARI SABU NTT



GONDANGN MANOMU-NOMU
TONDONG DARI TOBBA SUMUT



HASIL KONSERVASI DAN REVITALISASI BADAN BAHASA SELAMA 2015-2019

• REVITALISASI



- Tahun 2014
- UbruTotobuang
- Bonet
- Tandut dan Geguritan
- Lamut
- Wayang Garing
- Tahun 2015
- Gambang RancagShibul Hikayat
- Lenong



- Tahun 2016
- Bapandung
- GamatDamol Siburuk
- Sandur
- Vaino
- Tahun 2017
- Basicuang
- Ciagawiran
- Tanggomo
- Wayang Cecak



- Tahun 2018
- Hiem
- Ciawin
- Dolabololo
- Goet
- Tahun 2019
- Rauyah
- Dideng
- Dolo-Dolo



- Tahun 2016
- Basicuang
- Mop
- Tanggomo
- Tahun 2017
- Sagata
- Kapata
- Dolabololo
- Didong



- Tahun 2018
- Dolo-Dolo
- Lebur
- Sastra Lisan dari Nias
- Sastra Lisan dari Maluku



- Tahun 2019
- Kegiatan Revitalisasi dan Konservasi ditangani oleh Balai-kantor
- Badan Bahasa hanyas sebagai supervisi

• KONSERVASI

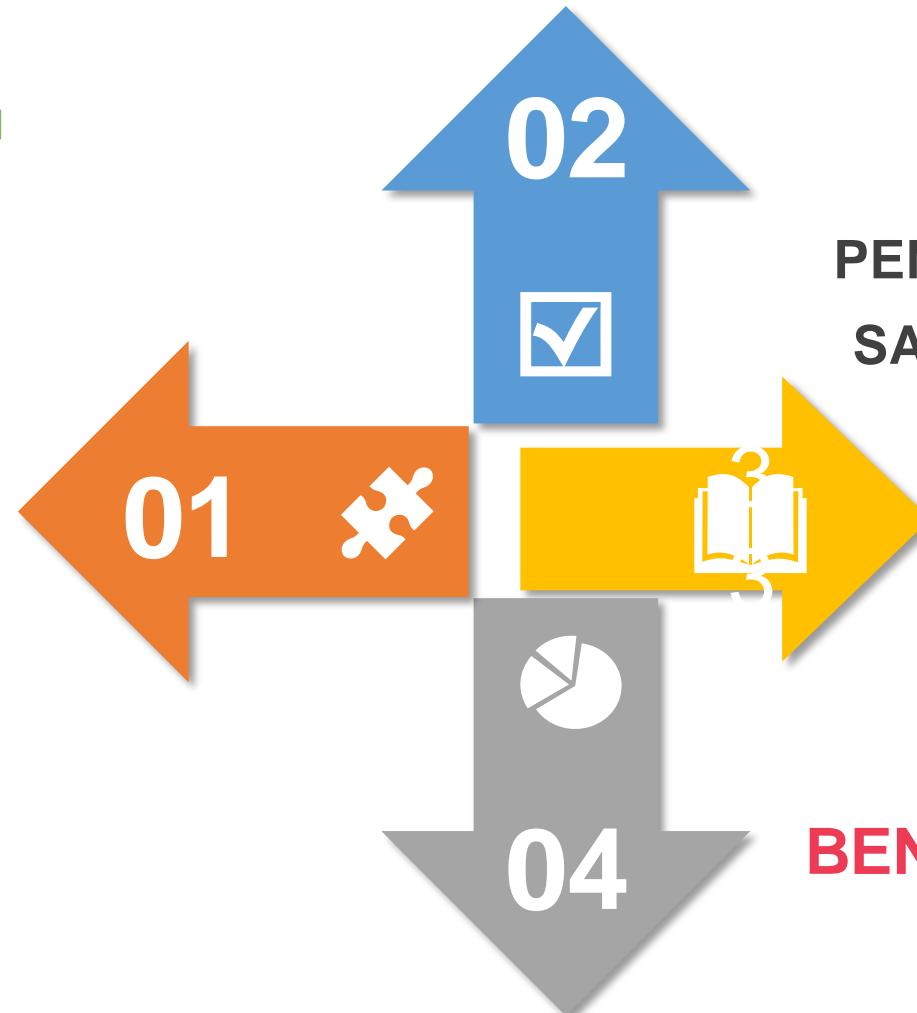
BEBERAPA PROGRAM PEMBINAAN SASTRA

PENGIRIMAN SASTRAWAN
BERKARYA DI WILAYAH 3T

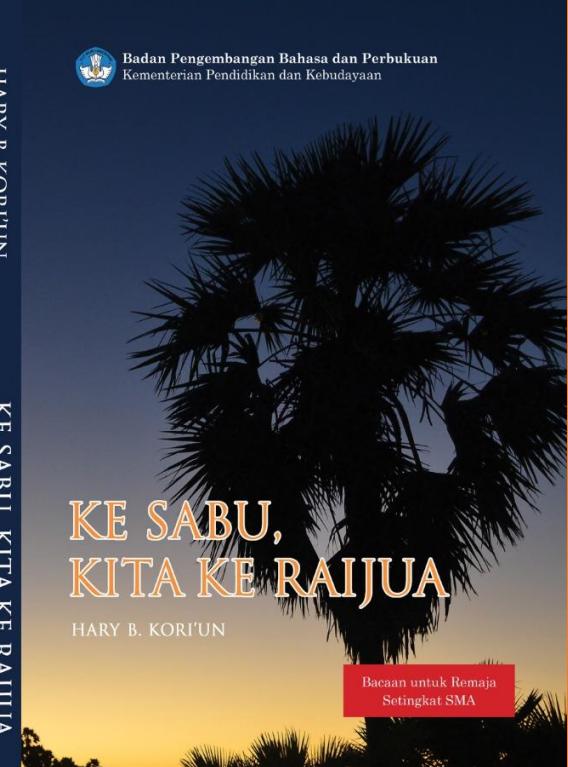
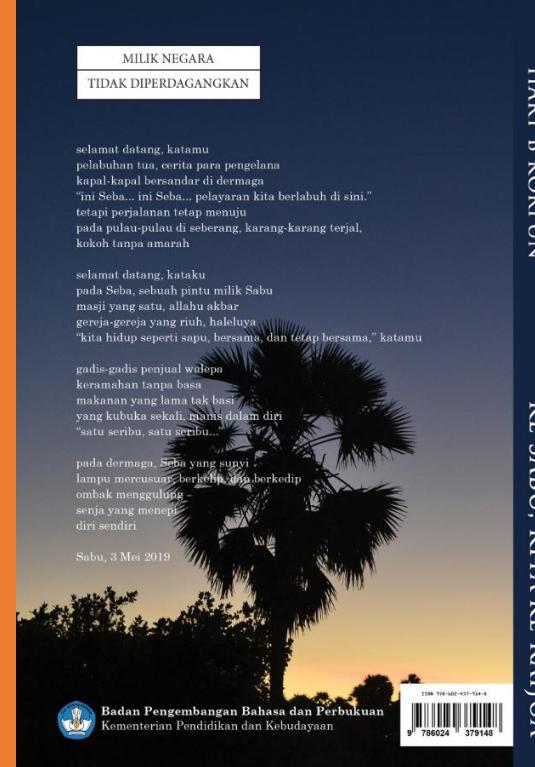
PENGAJARAN
SASTRA

PENGHARGAAN KARYA
SASTRA

BENGKEL SASTRA



PRODUK SASTRAWAN BERKARYA DI WILAYAH 3 T



HASIL REKOMENDASI MUNSI (MUSYAWARAH SASTRAWAN) 18-20 JULI,
TAHUN 2017 DI HOTEL MERCURE, ANCOL JAKARTA UTARA

- MEMBAWA SASTRA INDONESIA KE PANGGUNG DUNIA.
- SEBAGAI LANJUTAN DARI PROGRAM PENERJEMAHAN SASTRA INDONESIA KE BAHASA ASING



A black and white photograph showing a group of people's hands stacked together in a pile. The hands belong to different individuals, suggesting a diverse team or community. The background is dark and out of focus.

Terima kasih